KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Tes Akademik SD- SMP, Komisi X: jangan ada ketimpangan wilayah
Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Tes Akademik SD-SMP

Komisi X: Jangan Ada Ketimpangan Wilayah

WAKIL Ketua Komisi X DPR Kurniasih Mufidayati menyoroti Tes Kemampuan Akademik (TKA) tingkat SD dan SMP yang akan digelar setelah libur Hari Raya Idul Fitri 2026. Tes itu perlu diantisipasi dengan persiapan yang baik oleh sekolah maupun Pemerintah agar siswa tetap siap menghadapi ujian.

Apalagi, masa libur yang cukup panjang menjelang Hari Raya Idul Fitri dapat memengaruhi kesiapan belajar siswa. Sehingga diperlukan dukungan dari berbagai pihak dalam proses persiapannya. "Kami minta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdamen) dan seluruh sekolah bisa mempersiapkan dengan sebaik-baiknya," ujar Kurniasih, kemarin.

Diketahui, TKA tingkat SD akan digelar pada 20-30 April 2026. Sedangkan tingkat SMP akan digelar pada 6-16 April 2026. Sebelum digelar secara resmi, akan terlebih dahulu digelar gladi bersih TKA mulai 9-31 Maret 2026.

TKA tingkat SD dan SMP berbeda dengan tingkat SMA. Di tingkat SD dan SMA hanya mengerjakan mata uji yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Masing-masing jenjang memiliki muatan dan kompetensi uji yang berbeda.

Kurniasih melanjutkan, persiapan menghadapi ujian harus dilakukan secara positif tanpa memberikan tekanan berlebihan kepada siswa. Sebab mereka tetap memiliki hak untuk belajar dengan nyaman.

Ia berharap pelaksanaan TKA untuk tingkat SD dan SMP tahun ini dapat berjalan lebih baik dengan berbagai perbaikan dari evaluasi sebelumnya. "Mudah-mudahan anak-anak bisa mempersiapkan diri dengan baik dan pelaksanaan TKA-nya berhasil dengan lebih baik lagi serta mendapatkan hasil yang memuaskan," ucapnya.

Selain itu, ia menyoroti pelaksanaan simulasi TKA SD dan SMP yang telah digelar awal Maret 2026. Simulasi itu harus benar-benar dimanfaatkan sebagai momentum evaluasi menyeluruh, baik dari sisi teknis, kesiapan sekolah, maupun kesiapan psikologis peserta didik.

Ia mengingatkan berdasarkan pengalaman pada pelaksanaan TKA tingkat SMA sebelumnya perlu menjadi bahan pembelajaran agar tidak terulang kendala yang sama di tingkat SD. Karena anak SD memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa SMA.

"Karena itu pendekatan pelaksanaan, sistem, hingga pola pendampingannya harus disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan mereka," saran dia.

Lebih lanjut, ia menekankan kesiapan infrastruktur digital harus benar-benar dipastikan merata, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan akses internet dan perangkat. "Jangan sampai simulasi maupun pelaksanaan utama justru menimbulkan ketimpangan baru antarwilayah," kata dia mengingatkan.

Sementara, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti mengatakan, hasil TKA tingkat SD dan SMP akan menjadi salah satu komponen penilaian dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) 2026 melalui jalur prestasi. ■ TIF